

**PEMBELAJARAN PAI MELALUI ORGANISASI SANTRI  
MAHASISWA (OSMA) AN NAJAH KREATIF PADA SISWA  
KELAS AWAL TPQ AL-FALAH DESA PROMPONG  
KEC. BATURRADEN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh :  
**AINUN IKHWANI**

**NIM.1617402183**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2021**

**PEMBELAJARAN PAI MELALUI ORGANISASI SANTRI MAHASISWA  
(OSMA) AN NAJAH KREATIF PADA SISWA KELAS AWAL TPQ  
AL-FALAH DESA PROMPONG KEC. BATURRADEN**

**AINUN IKHWANI  
1617402183**

**ABSTRAK**

Pembelajaran diartikan sebagai suatu proses transfer ilmu pengetahuan antara dua orang atau lebih yang didalamnya terdapat proses komunikasi baik komunikasi satu arah, komunikasi dua arah maupun komunikasi banyak arah. Dari adanya transfer ilmu pengetahuan tersebut, pembelajaran membawa perubahan tingkah laku pada manusia, yang awalnya mereka tidak tahu menjadi tahu, maupun perubahan bagi mereka yang sudah tahu menjadi lebih luas ilmu pengetahuannya. Ilmu pengetahuan yang diajarkan berbagai macam, meliputi ilmu pengetahuan alam, sosial, ekonomi, budaya dan keagamaan. Ilmu keagamaan atau Pendidikan Agama Islam merupakan suatu ilmu yang mengajarkan pada manusia tentang bagaimana manusia memiliki nilai, moral yang sesuai dengan agama Islam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskripsi kualitatif, dimana penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, peristiwa, sikap, kepercayaan, persepsi maupun pemikiran orang dari segi individual maupun kelompok. Lokasi yang diteliti dalam skripsi ini yakni TPQ Al-Falah yang berada di Desa Prompong Kecamatan Baturraden, dengan subjek penelitian meliputi pengasuh pesantren mahasiswa An Najah, kepala TPQ Al-Falah, wali kelas 1A TPQ Al-Falah, tutor An Najah Kreatif dan peserta didik atau siswa kelas awal. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya menggunakan analisis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/*verivication*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di TPQ Al-Falah dilakukan oleh para tutor An Najah Kreatif. Materi pembelajaran meliputi fikih ibadah, akidah akhlak, Al-Qur'an dan hadist, sejarah kebudayaan islam dan kesenian. Durasi pembelajarannya selama 15-30 menit pada setiap pertemuan. Para tutor An Najah Kreatif mengajar pada siswa kelas 1A yang terdiri dari siswa iqra' 1-3. Pembelajaran yang diajarkan oleh para tutor menggunakan metode, media, dan pendekatan yang bervariasi serta pembelajarannya pun dikaitkan dengan divisi yang ada di An Najah Kreatif yang meliputi, divisi gerak, bahasa, logika, warna dan musik. Adapun penggunaan metodenya meliputi metode demonstrasi, diskusi, karya wisata, dan ceramah. Hasil pembelajaran berupa proses perubahan tingkah laku, pada salah satu materi pembelajaran siswa yang awalnya tidak hafal dengan silsilah keluarga Rosul setelah pembelajaran menjadi hafal karena pembelajaran mengaitkan dengan divisi musik yakni menghafal lagu kisah sang rosul dan dijelaskan menggunakan metode ceramah oleh tutor.

**Kata Kunci** : Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, An Najah Kreatif, TPQ Al-Falah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>Bab II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pembelajaran .....	13
1. Pengertian Pembelajaran .....	13
2. Komponen-komponen Pembelajaran .....	15
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran .....	34
B. Pendidikan Agama Islam dalam lingkup TPQ.....	36
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dalam lingkup TPQ.....	36
2. Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam lingkup TPQ.....	39
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam dalam lingkup TPQ .....	39

4. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dalam lingkup TPQ	41
C. Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA)	42
1. Pengertian Pesantren	43
2. Elemen Pesantren	44
3. Dasar Hukum Pembentukan OSMA	46
4. Pengertian OSMA	47
5. Unsur-unsur Organisasi	47
6. Prinsip Organisasi	48

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian	48
B. Lokasi Penelitian	49
C. Subjek dan Objek Penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Teknik Analisis Data	53

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum TPQ Al-Falah	55
1. Profil TPQ Al-Falah	55
2. Sejarah Berdirinya TPQ Al-Falah	55
3. Visi dan Misi TPQ Al-Falah	56
4. Kepengurusan TPQ Al-Falah	56
5. Kelas di TPQ Al-Falah	56
6. Sarana dan Prasarana	57
7. Prestasi TPQ Al-Falah	57
B. Gambaran Umum OSMA An Najah Kreatif	58
1. Sejarah Berdirinya An Najah Kreatif	58
2. Visi dan Misi An Najah Kreatif	59
3. Pendidik/Tutor	60
C. Penyajian Data	60
1. Pembelajaran PAI di TPQ Al-Falah	60
2. Program Kegiatan An Najah Kreatif	74

3. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI melalui Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA) An Najah Kreatif pada siswa kelas awal TPQ Al-Falah .....	78
D. Analisis Data .....	82
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran.....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada kegiatan sumber belajar. Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/ merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu ;

Pertama, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. Kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian, maka pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar, yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar.<sup>1</sup> Dalam kegiatan pembelajaran terdapat aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik, antara aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik inilah yang sering disebut interaksi pembelajaran.

Pembelajaran juga bisa dikatakan sebagai usaha terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Menurut Gagne terjadinya perubahan tingkah laku tergantung pada dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yang mempengaruhi belajar siswa adalah keadaan/ kondisi jasmani dan rohani. Termasuk faktor jasmani /aspek fisiologis seperti tonus (tegangan otot), kebugaran tubuh siswa, faktor rohaniah/faktor psikologis seperti motivasi, tingkat kecerdasan, bakat dan sikap siswa. Faktor dari luar yang mempengaruhi belajar siswa meliputi faktor lingkungan sosial dan non sosial

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm. 109.

seperti gedung sekolah, letak geografis sekolah, lingkungan keluarga, cuaca dan waktu belajar yang digunakan.<sup>2</sup>

Dari banyaknya faktor pembelajaran dapat kita jumpai faktor luar sangat berpengaruh pada perkembangan belajar siswa. Perubahan zaman yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak bisa kita pungkiri lagi mampu berdampak pada kemerosotan moral agama khususnya pada tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) yang belum bisa menyaring hal-hal positif maupun negatif. Penggunaan gadget yang jauh dari pantauan orang tua, tontonan sinetron yang tidak semestinya dan pengaruh faktor luar lainnya mampu mempengaruhi tingkah laku pada anak. Misalnya, perilaku siswa yang membangkang pada orang tua dan guru, berbicara yang tidak semestinya, berperilaku layaknya apa yang mereka lihat di media sosial. Hal tersebut dilihat mengkhawatirkan dan menjadi pengingat bagi para pendidik bahwa pentingnya pembinaan moral sedari kecil. Karena setiap anak dilahirkan belum mengerti mana yang benar, mana yang salah, dan belum tahu batas-batas dan ketentuan-ketentuan moral yang berlaku dalam lingkungannya.

Pendidikan moral yang paling baik terdapat dalam agama. Maka pendidikan agama yang mengandung nilai-nilai moral, perlu dilaksanakan sejak lahir (di rumah), sampai duduk di bangku sekolah dan dalam lingkungan masyarakat dimana ia hidup.<sup>3</sup> Tidak bisa dielakan lagi jika pendidikan menduduki peran penting dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembinaan moral harus dilakukan sejak kecil, sesuai dengan umurnya.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan

---

<sup>2</sup> Sunhaji, "Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran", Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 2, November 2014, hlm. 33.

<sup>3</sup> Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 43-44.

kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendidikan Agama Islam menurut Ahmad Marimba yakni bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju pada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>4</sup>

Dari penjelasan tersebut, maka perlu ditekankan lagi bahwa penanaman akhlak dan moral perlu diajarkan pada anak-anak usia dini, karena anak lebih mudah menyerap dan meniru pelajaran sehingga lebih mudah membentuk pribadi anak. Harapannya jika anak sudah terbentengi oleh ajaran-ajaran agama Islam nantinya akan memiliki pedoman hidup yang kuat meskipun hidup dalam susunan masyarakat yang heterogen. Anak diibaratkan kertas putih yang masih bersih, yang bisa ditulis dengan apa saja. Baik buruknya anak ditentukan bagaimana orang tua dalam mengenalkan nilai-nilai agama Islam. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nisa : 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَ كُفْرًا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيُؤْمِرُوا بِأَوْلَادِهِمْ سَدِيدًا

...“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”...(Q.S An-Nisa : 9)<sup>5</sup>

Selain orang tua, dalam membentuk kepribadian dan karakter seorang anak untuk menjadi manusia mulia perlu adanya bantuan dari lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, madrasah maupun TPQ. Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah pada TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Seseorang yang ikut serta dalam membentuk pribadi dan karakter seorang anak agar memiliki jiwa yang berakhlakul karimah juga tidak hanya lewat perantara seorang dosen, guru, ustad/ustadzah di sekolah, namun juga bisa lewat organisasi-organisasi lain, contohnya yang akan dibahas pada skripsi ini yakni Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA) yang ada di Pesantren Mahasiswa An Najah yang dikenal dengan OSMA An Najah Kreatif.

<sup>4</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), hlm. 82.

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, terj. Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 78.



OSMA ini di dalamnya adalah mahasiswa-mahasiswi yang tinggal di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto dan diasuh oleh Dr.K.H. Moh Roqib, M.Ag. Kegiatan OSMA ini berlangsung setiap hari Minggu dari pukul 09.00 s/d 11.00, di dalam OSMA An Najah Kreatif ini terdapat beberapa divisi yakni divisi gerak, musik, bahasa, logika dan warna. Biasanya kegiatan OSMA diisi dengan penampilan kekreatifitasan masing-masing divisi, dan juga diisi materi-materi atau lagu-lagu yang ada unsur ke Islaman untuk bekal mengajar di TPQ. Adapun kegiatan harian yang dilaksanakan oleh OSMA An Najah Kreatif ini yakni mengajar di dua TPQ, yakni TPQ Al-Falah dan TPQ Al-Ikhlas. Alasan peneliti memilih penelitian di TPQ Al-Falah karena kondisi pembagian kelas di TPQ Al-Falah yang sudah jelas khususnya kelas awal yang terdiri dari siswa iqra' 1-3, sehingga materi pembelajarannya pun disesuaikan dengan kondisi usia siswa, sedangkan di TPQ Al-Ikhlas pembagian kelasnya belum terlihat jelas hanya dipisahkan untuk anak iqra' dan juz'amma, Al-qur'an.

Para tutor memiliki niat yang mulia yakni dengan ikut mencetak generasi penerus bangsa. Mereka sukarela mengamalkan ilmu dan tenaganya demi masa depan generasi penerus bangsa yang lebih cerah. Kegiatan seperti ini mampu melatih emosional mahasiswa khususnya jurusan Tarbiyah sebagai calon guru dalam menghadapi anak-anak kecil dalam pembelajaran. Sehingga mampu menerapkan strategi, metode dan media pembelajaran yang cocok diterapkan pada anak. Selain itu, kegiatan seperti ini harapannya mampu menambah wawasan pengetahuan maupun ketrampilan khususnya dalam bidang pengalaman, karena nantinya mereka mempunyai bekal pengalaman mengajar saat akan terjun langsung berbaur dengan masyarakat setelah selesai menyelesaikan pendidikannya di bangku perkuliahan.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan di TPQ Al-Falah dan memperoleh beberapa informasi tentang permasalahan pembelajaran yakni pembelajaran yang ada di TPQ terpaku hanya dengan pembelajaran Iqra' atau Al-Qur'an saja, lalu anak-anak langsung bermain-main bahkan mengganggu teman lainnya. Saat ustad/ustadzah menyampaikan

beberapa materi mengenai doa-doa, anak-anak juga kurang menghiraukan. Pembelajaran yang hanya dengan menggunakan metode ceramah dirasa kurang efektif diterapkan pada siswa khususnya yang masih dibawah umur 10 tahun.

Upaya pembelajaran PAI melalui Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA) An Najah Kreatif diharapkan anak-anak dapat lebih bisa memperhatikan dan menyerap materi yang disampaikan. Karena para pengajar dari An Najah Kreatif ini mengajar materi Pendidikan Agama Islam dengan metode, media dan pendekatan yang bervariasi di selingi dengan lagu-lagu Islami atau lagu-lagu yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan serta pengaitan materi pembelajaran dengan divisi yang ada di An Najah Kreatif. Jadi anak-anak dapat belajar sambil bermain. Pembelajaran di TPQ Al-falah berlangsung dari hari Senin sampai hari Kamis. Adapun hari Jum'at dan Minggu libur. Sedangkan hari Sabtu diisi dengan kekreativitasan yakni pelatihan hadroh, *finger painting*, dll.

Berdasarkan latar belakang ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pembelajaran PAI melalui Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA) An Najah Kreatif pada Siswa Kelas Awal TPQ Al-Falah Desa Prompong Kec.Baturraden” yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pada siswa khususnya dalam hal materi keagamaan, juga sebagai bahan referensi dalam pembelajaran di TPQ.

IAIN PURWOKERTO

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk memperjelas pemahaman guna menghindari timbulnya penafsiran yang berbeda dan untuk mengetahui data yang valid mengenai judul skripsi, penulis mendefinisikan dan ditegaskan dalam suatu pengertian yang terkandung dalam judul yang ada di atas:

### **1. Pembelajaran**

Menurut Degeng, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran memusatkan pada “bagaimana membelajarkan peserta didik” dan bukan pada “apa yang dipelajari peserta

didik”. Sedangkan Nata menyebutkan bahwa pembelajaran adalah usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar untuk belajar. Pada intinya, pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang pada akhirnya terjadi perubahan perilaku.<sup>6</sup>

## 2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “pendidikan” dan “agama”. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti “proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan”. Sedangkan mendidik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Istilah “pendidikan” dalam konteks Islam lebih banyak dikenal dengan istilah “at-tarbiyah, at-ta’lim, at-ta’dib, dan ar-riyadloh”.

Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dasar pendidikan agama Islam tersebut adalah Al-Qur’an, As-Sunnah, sikap, dan perbuatan para sahabat, dan ijtihad.<sup>7</sup>

Sedangkan, Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut Zakiah Drajat yaitu pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam, yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya

---

<sup>6</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional)*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), hlm.7.

<sup>7</sup> Fashihatul Sholihah, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Keaktifan Ibadah Sholat Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya”, *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 1, 2017.

dengan keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.<sup>8</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa Pendidikan Agama Islam yakni suatu usaha sadar dalam menyiapkan peserta didik untuk lebih memahami dan menghayati ajaran Islam sehingga menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan.

### 3. Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA) An Najah Kreatif

OSMA An Najah Kreatif merupakan sebuah lembaga non formal atau termasuk dalam *civil society* hal ini dilihat sebagai gerakan sosial baru yang didirikan oleh Pesma An Najah pada bulan April tahun 2014 dan sebagai sasaran dari lembaga ini adalah anak-anak. Lembaga tersebut bergerak di bidang kreativitas. Ruang gerak An-Najah Kreatif atau yang sering disebut “NK” adalah bebas. Artinya NK bergerak diluar dan di dalam kelas sehingga tidak menimbulkan stagnasi bagi anak. Terlaksana atau tidaknya kegiatan di dalam An Najah Kreatif tidak terlepas dari peran para tutor atau pengajar. Tutor NK adalah santri Pesma An Najah yang dengan sukarela mengamalkan ilmu dan tenaganya demi kemajuan dan keberlangsungan An Najah Kreatif. Dalam pengajarannya tutor NK mengaitkan pembelajaran dengan divisi yang ada di An Najah Kreatif itu sendiri yakni divisi gerak, bahasa, logika, musik dan warna.<sup>9</sup>

### 4. Siswa Kelas Awal TPQ Al-Falah Desa Prompong Kec. Baturaden

TPQ Al-Falah merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal yang bertempat di Desa Prompong, Kecamatan Baturaden. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran Al-Qur'an, serta memahami dasar-dasar dirul Islam pada anak usia sekolah dasar dan madrasah

<sup>8</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, hlm. 82-83.

<sup>9</sup> Website Pesma An Najah [www.pesmaannajah.or.id](http://www.pesmaannajah.or.id) diakses pada tanggal 25 November 2019, pukul 12.05 WIB.

ibtidaiyah (MI).<sup>10</sup> Kelas awal di TPQ Al-Falah ini yakni siswa putra dan putri yang mengaji iqra 1-3. Dengan demikian kesimpulan dari gambaran konsep diatas adalah sebuah proses transfer ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh para tutor An Najah Kreatif dan membawa perubahan tingkah laku pada siswa khususnya kelas awal yang berkaitan dengan ajaran agama Islam sehingga menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembelajaran PAI melalui Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA) An Najah Kreatif pada siswa kelas awal TPQ Al-Falah Desa Prompong Kec. Baturraden?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI melalui Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA) An Najah Kreatif pada siswa kelas awal TPQ Al-Falah Desa Prompong Kec. Baturraden?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui bagaimana pembelajaran PAI melalui Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA) An Najah Kreatif pada siswa kelas awal TPQ Al-Falah Desa Prompong Kec. Baturraden.
- b. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI melalui Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA) An Najah Kreatif pada siswa kelas awal TPQ Al-Falah Desa Prompong Kec. Baturraden.

---

<sup>10</sup> Hatta Abdul Malik, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al Husna Pasadena Semarang", Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan, Vol. 13 No. 2 Tahun 2013

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan yang dapat menunjang pengembangan pembelajaran PAI di TPQ khususnya pada kelas awal.
- 2) Sebagai suatu bahan wacana mengenai pembelajaran PAI di TPQ khususnya kelas awal.
- 3) Sebagai referensi bagi mereka yang hendak melakukan penelitian dengan topik yang sama.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan keilmuan dan mengembangkan ketrampilan dari obyek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal dalam pembelajaran PAI di TPQ khususnya pada kelas awal.

#### 2) Bagi TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an)

Sebagai bahan dokumentasi historis dan sebagai bahan perkembangan pembelajaran PAI yang lebih menarik khususnya pada kelas awal.

#### 3) Bagi Pendidik

Sebagai bahan evaluasi pelaksanaan pembelajaran PAI melalui kegiatan Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA) di TPQ khususnya pada kelas awal.

#### 4) Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menjadi suatu informasi yang positif dan sebagai sumber referensi tertulis mengenai program pembelajaran PAI di TPQ khususnya pada kelas awal.

## E. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini penulis terlebih dahulu mempelajari beberapa skripsi yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi.

Adapun skripsi yang penulis gunakan sebagai bahan kajian pustaka ialah sebagai berikut:

*Pertama*, dalam skripsi yang ditulis oleh Nur Mohamad Khamimudin pada tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Keikutsertaan dalam Pendidikan pada Taman Pendidikan Al-Qur’an terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD N 1 Tejasari Kaligondang Purbalingga” menurut saudara Nur dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dengan adanya lembaga pendidikan diluar sekolah dalam hal ini TPQ memiliki imbas yang positif terhadap prestasi peserta didik yang mengenyam pendidikan di sekolah dasar, terutama prestasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Persamaan skripsi dari saudara Nur dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang taman Pendidikan Al-Qur’an dan Pendidikan Agama Islam. Adapun perbedaannya yakni peneliti terfokus pada pembelajarannya sedangkan saudara Nur terfokus pada pengaruh serta hasil belajarnya.<sup>11</sup>

*Kedua*, dalam skripsi yang ditulis oleh Ivka Zuhrotun Najiha pada tahun 2015 yang berjudul “Pembinaan Akhlakul Karimah Bagi Anak di TPQ Al-Falah Desa Bakal Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara” menurut saudara Ivka dalam penelitiannya, pendidikan akhlak sejak dini harus dijadikan agenda utama yang harus diusahakan dengan baik melalui jalur pendidikan formal maupun non formal, seperti pesantren, TPQ, Majelis Ta’lim dan pendidikan non formal lainnya. Persamaan skripsi dari saudara Ivka dengan peneliti adalah sama-sama melakukan penelitian di TPQ. Adapun letak perbedaannya yaitu skripsi milik Ivka lebih menekankan pada pembinaan akhlakul karimah, sedangkan penulis menekankan pada pembelajaran PAI.<sup>12</sup>

*Ketiga*, dalam skripsi yang ditulis oleh Toni Imam Taufik tahun 2019 yang berjudul “ Peran Guru TPQ dalam Membentuk Perilaku Keagamaan

---

<sup>11</sup> Nur Mohamad Khamimudin, “*Pengaruh Keikutsertaan dalam Pendidikan pada Taman Pendidikan Al-Qur’an terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD N 1 Tejasari Kaligondang Purbalingga*”, Skripsi, Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto, 2015), hlm. 5-6.

<sup>12</sup> Ivka Zahrotun Najiha, “*Pembinaan Akhlakul Karimah Bagi Anak di TPQ Al-Falah Desa Bakal Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara*”, Skripsi, Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto, 2015), hlm.6.

Santri di TPQ Darussalam Sukorejo Udanawu Blitar” menurut saudara Toni dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Peran seorang guru Taman Pendidikan al-Qur’an (TPQ) dapat diartikan sebagai perangkat tingkah laku yang diharapkan dimilikinya guna mendidik para santri-santrinya, seperti perannya sebagai pendidik, pengajar, uswatun hasanah, pembimbing orang tua dan lain lain. Persamaan skripsi milik saudara Toni dengan peneliti adalah sama terfokus pada objek TPQ serta bagaimana pendidik mampu membentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Adapun perbedaannya terletak pada subjeknya yakni saudara Toni dalam pengajarannya dilakukan oleh guru sedangkan peneliti yakni pengajarannya adalah Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA).<sup>13</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam membaca dan memahami skripsi ini, penulis akan menyusun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi dan halaman daftar lampiran.

Pada bagian kedua skripsi merupakan pokok-pokok pembahasan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai V, yaitu:

BAB I Kerangka Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus kajian, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kerangka Teori yaitu terdiri dari tiga sub bab. Sub bab yang pertama tentang pembelajaran, yang meliputi pengertian, macam-macam metode pembelajaran, dan faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Sub bab yang kedua membahas tentang pendidikan agama Islam, yang meliputi

---

<sup>13</sup> Toni Imam Taufik, “Peran Guru TPQ dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Santri di TPQ Darussalam Sukorejo Udanawu Blitar”, Skripsi. Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung, 2019), hlm. 3.



pengertian, fungsi, tujuan dan ruang lingkup pada pelajaran pendidikan agama Islam. Sub bab yang ketiga membahas tentang Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA) An Najah Kreatif, yang meliputi pengertian pesantren, elemen pesantren, dasar hukum pembentukan OSMA, pengertian OSMA, unsur organisasi dan prinsip organisasi.

BAB III Metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian, meliputi: pembahasan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan. Beberapa hal yang diungkapkan dalam hasil penelitian adalah tentang bagaimana pembelajaran PAI melalui Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA) An Najah Kreatif pada siswa kelas awal TPQ Al-Falah Desa Prompong Kec.Baturaden. Bagian pertama berisi tentang gambaran umum TPQ Al-Falah dan OSMA An Najah Kreatif. Selanjutnya penyajian data mengenai pembelajaran PAI di TPQ Al-Falah yang dilanjutkan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI melalui Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA) An Najah Kreatif, dan bagian terakhir dijelaskan mengenai analisis data.

BAB V Penutup, terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata-kata penutup dari seluruh pembahasan skripsi ini..

Pada bagian akhir skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data-data hasil penelitian yang telah kumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, maupun pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti mengenai pembelajaran PAI melalui Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA) An Najah Kreatif pada siswa kelas awal TPQ Al-Falah Desa Prompong Kecamatan Baturraden, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaannya dapat dilihat dari tiga tahap yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tahap perencanaan yang mana para tutor sudah mempersiapkan materi yang akan diajarkan, serta media, metode dan pendekatan yang akan digunakan. Selain itu, dari segi perencanaan juga terdapat pada kegiatan OSMA yang telah dilakukan secara rutin setiap hari Minggu, pada kegiatan tersebut antar tutor saling *sharing* sebagai bentuk kreativitas dari divisi masing-masing, bentuk kreativitas tersebut bisa berupa *ice breaking*, lagu-lagu yang menyangkut materi-materi pengajaran sebagai bekal tutor dalam mengkondisikan kelas.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilakukan oleh para tutor An Najah Kreatif di TPQ Al-Falah, bentuk pengajarannya meliputi materi-materi dasar ke-Islaman yang disesuaikan dengan usia anak-anak TPQ khususnya pada kelas awal. Tutor mengajar materi dengan mengaitkan divisi yang ada di An Najah Kreatif, yakni divisi gerak dicontohkan dalam bentuk *ice breaking* yang mengajak siswa untuk bergerak, divisi musik yang dicontohkan dengan lagu-lagu ke-Islaman yang bertujuan memudahkan siswa dalam menghafal materi pelajaran, divisi bahasa yang dicontohkan dengan siswa menyebutkan benda-benda di lingkungan TPQ menggunakan bahasa Inggris atau menyebutkan anggota tubuh menggunakan bahasa Arab, divisi logika dicontohkan dengan mencontohkan sebab akibat atas terjadinya sesuatu yang ada pada kehidupan sehari-hari siswa, divisi warna yang dicontohkan

dengan pembelajaran *finger painting* untuk meningkatkan kreatifitas siswa. Pada tahap evaluasi, tutor melakukannya dengan kuis-kuis terkait materi-materi yang telah diajarkan, jika ada siswa yang berhasil menjawab maka akan diberi hadiah sebagai bentuk apresiasi siswa sekaligus memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar.

Penelitian ini juga membahas terkait faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran. Faktor pendukungnya meliputi semangat belajar siswa TPQ Al-Falah, sarana dan prasarana yang cukup memadai, penggunaan metode, media dan pendekatan yang bervariasi dalam melakukan pembelajaran, dan pemberian *reward* yang membuat siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran. Adapun faktor penghambatnya antara lain waktu pembelajaran yang kurang memadai, lingkungan TPQ yang kurang mendukung, peran orang tua yang tidak semua mendukung dengan ikut menyuruh anaknya untuk melakukan kegiatan-kegiatan ke-Islaman pada kehidupan sehari-hari, serta tenaga pendidik yang kurang profesional.

## **B. Saran**

Dari pemaparan di atas, maka untuk meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran PAI melalui Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA) An Najah Kreatif pada siswa kelas awal TPQ Al-Falah Desa Prompong Kecamatan Baturraden , maka penulis memberi saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah**

Adanya OSMA An Najah Kreatif ini harus selalu dipertahankan karena ini merupakan bentuk kegiatan positif bagi para generasi anak muda yang ikut serta dalam mencetak generasi bangsa yang bertakwa dan berakhlak karimah. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh An Najah Kreatif juga merupakan bentuk pengamalan dari fungsi pesantren terkait pengabdian masyarakat, yang mana adanya pondok pesantren yang seharusnya berbaur dan melayani masyarakat.

## 2. Bagi Kepala TPQ Al-Falah

Keberadaan TPQ Al-Falah ini sudah sangat bagus karena ini merupakan bentuk kepedulian kita dalam mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki akhlak, moral yang baik sedari dini. Untuk lebih meningkatkan kualitas dari TPQ itu sendiri alangkah baiknya kepala TPQ Al-Falah kembali menata sistem administrasi agar lebih rapih. Meskipun TPQ masih menjadi lembaga non formal, namun alangkah baiknya dalam pelaksanaan TPQ memiliki sistem administrasi yang lengkap layaknya lembaga formal pada umumnya. Pemilihan tenaga pendidik pun juga alangkah baiknya dipilih yang benar-benar memiliki bekal yang cukup dalam mengajar. Sehingga tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.

## 3. Bagi Wali Kelas Awal TPQ Al-Falah

Pelaksanaan pembelajaran di TPQ Al-Falah sudah cukup baik, peran wali kelas sangat baik dalam melakukan berbagai macam cara untuk membuat kelas menjadi kondusif. Mulai dari tepuk-tepuk, komunikasi dua arah, dll yang membuat anak bisa tetap fokus pada pembelajaran. Upaya pengkondisian kelas ini patut untuk dipertahankan, pada segi pengajaran alangkah baiknya pendidik memiliki banyak metode yang bervariasi dalam mengajar. Metode, media, pendekatan yang bervariasi akan lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## 4. Wali murid TPQ Al-Falah

Orang tua merupakan pendidik utama bagi anaknya setelah seorang guru, keluarga menjadi sumber utama anak dalam memperoleh ajaran-ajaran Islam. Alangkah baiknya orang tua saling mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran yakni mencetak generasi penerus bangsa yang bertakwa dan berakhlak karimah. Dukungan tersebut dapat berupa ikut menerapkan ajara-ajaran Islam dalam kegiatan sehari-hari di rumah, misalnya mengajak anak untuk sholat, puasa, tolong menolong dll.

## 5. Bagi para tutor An Najah Kreatif

Sebagai pihak yang banyak berperan dalam pelaksanaan pembelajaran, kegiatan ini sudah baik. Penggunaan metode, media,

maupun pendekatan pembelajaran pada anak bagus untuk dipertahankan. Pemberian reward saat kuis juga sudah baik. Komunikasi yang baik menjadi kunci utama keberhasilan tutor dalam mengajar. Semisal ada kegiatan mendadak atau kuliah mendadak, alangkah baiknya langsung konfirmasi antar tutor sehingga ada yang menggantikan dalam pengajaran di TPQ. Sehingga siswa tidak menunggu tutor untuk melakukan pembelajaran. selain itu, dari segi perencanaan juga perlu diperbaiki khususnya perlu adanya RPP dan kurikulum sehingga pembelajaran lebih ditarget. Pengembangan bahan ajar juga sangat diperlukan dalam pembelajaran tujuannya yakni agar siswa mampu menerima materi pelajaran dengan sempurna.

6. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya hendaknya lebih memperdalam tentang bagaimana pembelajaran PAI yang terkhusus di TPQ mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Selanjutnya penelitian juga dapat dilakukan berbasis produk yang mampu digunakan anak-anak TPQ dalam waktu yang lama sehingga menambah wawasan bagi anak baru. Penelitian selanjutnya juga bisa meneliti pembelajaran PAI yang lebih menarik dan terprogram sehingga dapat memberi kebermanfaatan dan penemuan baru yang lebih baik.

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik, Hatta. 2013. "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al Husna Pasadena Semarang" *Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, Vol. 13 No. 2 <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dimas/article/view/60/32> diakses pada tanggal 20 Juni 2020.
- Abidin, Zaenal. 2020. *Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Afandi dkk, Muhammad. 2013 *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISULLA Press.
- Alwasilah, Chaedar. 2000. *Pokoknya Kualitatif*. Bandung, Pustaka Jaya.
- Ardy Wiyani, Novan. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Arikunto, Suharsimi. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asmadawati. 2014. "Perencanaan Pengajaran", *Jurnal Darul 'Ilmi* Vol. 02, No. 01 Januari. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/DI/article/view/205/186> diakses pada tanggal 16 Mei 2020.
- Ayu Astiti, Kadek. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: ANDI.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deplubish.
- Daud Ali, Mohammad. 2016. *Pendidikan Agama Islam*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, terj. Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fathurrohman dan Sulistyorini, Muhammad. 2012. *Belajar dan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional)*. Yogyakarta: Penerbit Teras.

- Haryanti, Nik. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Malang: Gunung Samudra.
- Hasjmy, A. 1975. *Sejarah Kebudayaan Islam* (edisi kedua). Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Imam Taufik, Toni. 2019. "*Peran Guru TPQ dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Santri di TPQ Darussalam Sukorejo Udanawu Blitar*". Skripsi. Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/pesantren>, pada tanggal 21 November 2020 pukul 11.25
- Majid dan Dian Andayani, Abdul. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Maksum, Agus. 2020. *Keefektifan Penerapan Kurikulum Terpadu pada Pondok Pesantren Modern*. Cirebon: CV Syntax Computama.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: TERAS.
- Mohamad Khamimudin, Nur. 2015. "*Pengaruh Keikutsertaan dalam Pendidikan pada Taman Pendidikan Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD N 1 Tejasari Kaligondang Purbalingga*". Skripsi, Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto.
- Muhaemin. 2008. *Al-Qur'an dan Hadist untuk kelas VII MTs*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Mukarom dan Rusdiana, Zaenal. 2016. *Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nafi, Muhammad. 2017. *Pendidik Dalam Konsepsi Imam Al-Dhazali*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Nata, Abuddin. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Nuryah. 2017. *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Raksi Aksara Books.
- Pane, Apriade. 2017. "Belajar dan Pembelajaran". *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03 No.2 Desember. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/view/945> diakses pada tanggal 4 Mei 2020.

- Putra, Nusa.2013. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Roqib, Moh.2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT. Lkis Pelangi Aksara.
- Sangidun. 2010. *Kampus Berwawasan Lingkungan*. Yogyakarta: SAKA
- Sholihah, Fashihatus. 2017. “Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Keaktifan Ibadah Sholat Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya” Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam
- Su’dadah. 2014. “Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah”, Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 2 November. <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/557/500> diakses pada tanggal 10 Agustus 2021
- Sudijono, Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyanto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yusma Pustaka.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. 2014. “Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran”, Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 2 November. <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/551> diakses pada tanggal 1 Juli 2020
- Sutiah. 2016. *Budaya Belajar dan Inovasi Pembelajaran PAI*. Sidoarjo: Nizama Learning Center.
- Syarifudin,Ahmad. 2011. “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya”, TA’DIB, Vol.XVI, No. 01, Edisi Juni <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/57/52> diakses pada tanggal 15 Agustus 2020
- Tambak,Syahraini. 2014. “Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” Jurnal Tarbiyah, Vol. 21, No. 2, Juli-Desember <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/774055> diakses pada tanggal 10 Oktober 2020
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren
- Website Pesma An Najah [www.pesmaannajah.or.id](http://www.pesmaannajah.or.id) diakses pada tanggal 25 November 2019, pukul 12.05 WIB.



Zahrotun Najiha, Ivka. 2015. "*Pembinaan Akhlakul Karimah Bagi Anak di TPQ Al-Falah Desa Bakal Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara*", Skripsi, Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto.

Zuhairini. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press.

